



Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Wordwall

Puspita Zakiya Mumtaza ^{1*}, Ardi ², Elvira ³, Muhyiatul Fadilah ⁴, Suci Fajrina ⁵

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

³ SMAN 1 Nan Sabaris, Indonesia

Alamat: Air Tawar Barat, Padang Utara, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: ardibio@fmipa.unp.ac.id

Abstract. *This study aims to enhance students' learning activities and outcomes through the implementation of the Wordwall assisted Problem Based Learning (PBL) model in the Ecosystem topic for Phase E at SMA N 1 Nan Sabaris. The research was conducted at SMAN 1 Nan Sabaris in class X.E.5 during the even semester of the 2024/2025 academic year, with 36 students as subjects. This study is a classroom action research consisting of two cycles, each comprising two sessions. Each cycle follows four stages: planning, implementation, observation, and reflection, using the Wordwall-assisted Problem-Based Learning model. Data on students' learning activities and outcomes were collected based on observation sheets of learning activities and student learning outcome tests. The application of the Wordwall-assisted Problem-Based Learning (PBL) model proved effective in improving students' learning activities and outcomes in the Ecosystem topic. This success was demonstrated by increased participation and enthusiasm among students during the learning process. Learning outcomes improved by 45%. This increase indicates that the corrective measures taken, such as adding instructional videos and modifying Wordwall games, successfully enhanced students' understanding and mastery of the material.*

Keywords: Learning Activity, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Wordwall

Abstrak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* pada Materi Ekosistem Fase E di SMA N 1 Nan Sabaris. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Nan Sabaris di kelas X.E.5 semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek yang berjumlah 36 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yang masing masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall*. Data aktivitas dan hasil belajar peserta didik diperoleh berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar peserta didik. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada Materi Ekosistem. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar meningkat sebanyak 45%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang dilakukan, seperti penambahan video pembelajaran dan modifikasi permainan *Wordwall*, berhasil meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi peserta didik.

Kata kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Problem Based Learning, Wordwall

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan manusia yang mam-pu menghadapi tantangan dunia ke depannya. Pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar. Pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi dua arah yaitu antara peserta didik dengan guru yang berperan sebagai pendidik. Di dalam suatu pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa peserta didik harus secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Agusdianita, N, 2024).

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting, karena guru berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang lebih baik bagi peserta didik untuk belajar. Guru harus bisa menciptakan situasi yang menyenangkan sehingga dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik serta mampu membimbing dan memotivasi peserta didik untuk aktif. Menurut Sepriyanti (2012) guru sebagai pendidik memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan praktek Pendidikan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengembangkan semua potensi yang dikaruniakan Allah secara optimal. Hal ini tentu juga seharusnya berlangsung di SMA Negeri 1 Nan Sabaris.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X.E.5 SMA Negeri 1 Nan Sabaris pada proses pembelajaran biologi Materi Ekosistem, terungkap bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dan kurang berpartisipasi selama pembelajaran berlangsung. Fakta di lapangan mengindikasikan bahwa peserta didik sering merasa jenuh karena metode pembelajaran yang kurang menarik, sehingga mereka hanya sedikit merespons guru selama kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, berbicara dengan teman sebangku, serta sering keluar masuk kelas. Kondisi tersebut tentu berdampak negatif terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dari observasi yang dilakukan terhadap 36 peserta didik, diperoleh data bahwa hanya 3 orang (8,3%) yang aktif bertanya, 5 orang (13,88%) yang menjawab pertanyaan, 15 orang (41,66%) yang bekerja sama dalam kelompok, 15 orang (41,66%) yang mengumpulkan tugas, dan 10 orang (27,77%) yang mengumpulkan catatan. Data ini memperkuat temuan bahwa rendahnya partisipasi dan aktivitas peserta didik menjadi faktor penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Salah satu solusi dari permasalahan di atas adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata dan peserta didik mencoba untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam model ini pelajaran berfokus pada suatu masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menganalisis dan memecahkan masalah tersebut dengan kemampuan sendiri,

sedangkan peran pendidik sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada peserta didik (Wena, 2013).

Selain model pembelajaran, hal lain yang turut berpengaruh adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari guru maupun sumber lain kepada peserta didik. Informasi yang disampaikan melalui media, dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat diterima oleh peserta didik, dengan menggunakan salah satu ataupun gabungan beberapa alat indera mereka. Media membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta didik menyukai dan terlibat dalam berbagai permainan dan latihan yang melibatkan penggunaan permainan, seperti permainan *Wordwall*.

Peneliti telah melakukan observasi di SMAN 1 Nan Sabaris dan melihat secara langsung interaksi antara guru mata pelajaran Biologi dengan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, terungkap bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Wordwall* masih jarang diterapkan dalam pembelajaran. Sebagian besar pendidik cenderung merasa lebih nyaman menggunakan metode konvensional, seperti mengandalkan buku paket dan presentasi menggunakan *Power Point Text* (PPT). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model PBL dan media interaktif seperti *Wordwall* memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, penggunaannya belum sepenuhnya digunakan oleh para pendidik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkenalkan dan melatih guru dalam memanfaatkan model dan media pembelajaran inovatif guna menciptakan proses belajar mengajar yang lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, untuk mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi, maka perlu dilakukan penelitian agar terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* Pada Materi Ekosistem Fase E di SMA N 1 Nan Sabaris.

2. KAJIAN TEORITIS

Model Problem Based Learning (PBL)

Model PBL atau lebih dikenal dengan model pembelajaran yang berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan nyata yang ditemui di

lingkungan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Fakhriyah, 2014). Model ini menyebabkan keingintahuan dan motivasi menjadi meningkat sehingga model PBL menjadi media bagi peserta didik untuk mengembangkan cara berpikir kritis. Model PBL juga menekankan pada aktivitas pemecahan masalah dalam pembelajaran. Melalui pendekatan PBL, peserta didik belajar melalui kegiatan pemecahan masalah yang dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya.

Aktivitas Peserta Didik

Belajar memerlukan aktivitas, seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2001), “pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Senada dengan hal tersebut, menurut Riyanto (2009), mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar yang saling berinteraksi sehingga menimbulkan perubahan dari perilaku belajarnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu melakukan kegiatan jadi mampu melakukan kegiatan, dan lain sebagainya. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik

Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Sudjana (2005), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Ristika, (2007), penyebab utama masalah belajar yang dialami anak didik antara lain adalah faktor eksternal, yaitu berupa model pembelajaran yang keliru. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan peserta didik yang aktif dan hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Wordwall

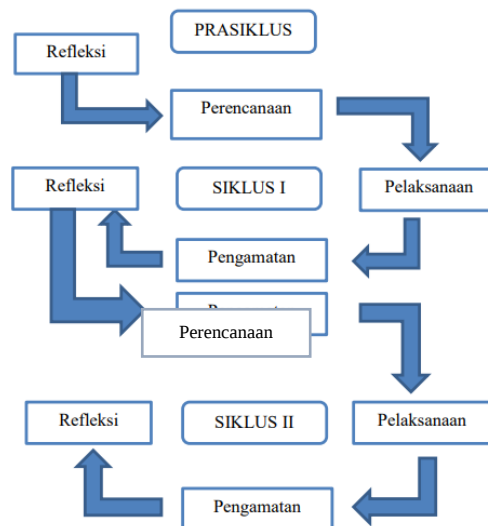
Wordwall adalah sebuah platform online yang memungkinkan para guru untuk membuat berbagai macam aktivitas interaktif, seperti kuis, teka-teki, permainan kata, dan latihan lainnya yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Dengan Wordwall, guru dapat dengan mudah membuat dan menyesuaikan konten sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran peserta didik. Guru dapat menemukan ide ketika menggunakan aplikasi Wordwall untuk menetapkan nilai yang akan dicapai oleh peserta didik. Penggunaan aplikasi Wordwall ini bisa ditayangkan melalui ponsel, laptop atau proyektor LCD. Pada aplikasi ini guru dapat memilih games yang bagaimana yang akan ditampilkan berupa tayangan materi bisa berupa video atau PPT. Media Wordwall juga dapat digunakan untuk membuat games yang menyenangkan berbasis kuis dan cocok digunakan dalam penilaian pembelajaran. Wordwall adalah aplikasi berbentuk website yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk guru, sumber belajar untuk peserta didik atau alat penilaian berbasis daring yang menarik untuk peserta didik (Siregar, dkk, 2024).

Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan media *Wordwall* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Seperti penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nafiah, dkk (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan model *card sort* berbasis *Wordwall* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada dua siklus. Dibuktikan juga dengan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Deni (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Wordwall* lebih unggul dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau tanpa melibatkan media pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ialah metode penelitian yang berupaya untuk meningkatkan praktik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berlangsung dua siklus dimana masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan melibatkan penyusunan secara detail tindakan yang akan diambil, termasuk merencanakan dan mempersiapkan bahan ajar, dan materi pendukung lainnya. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, tindakan yang telah dirancang dieksekusi sesuai rencana. Tahap pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan tindakan guna mengevaluasi apakah proses tersebut berjalan sesuai harapan. Sedangkan pada tahap terakhir, peneliti akan melakukan refleksi, yang mana refleksi akan digunakan untuk menganalisis kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan, yang kemudian dijadikan bahan perbaikan untuk perencanaan di siklus berikutnya. Berikut siklus penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2007).



Gambar 1. Siklus PTK

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X.E.5 SMA N 1 Nan Sabaris. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik pada mata pelajaran Biologi dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Prosedur penelitian yang dilakukan berbentuk siklus. Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Dengan masing masing tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi pada siklus terdahulu akan dijadikan perencanaan siklus berikutnya. Data akitivitas belajar peserta didik dikumpulkan dengan metode observasi yaitu dengan mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik yang telah disusun. Hasil observasi yang telah dianalisis ditentukan dengan menghitung persentase setiap aktivitas yang diamati dengan teknik persentase.

$$\text{persentase aktivitas} = \frac{\text{jumlah peserta didik aktif}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Untuk melihat peningkatan aktivitas satu pertemuan ke pertemuan berikutnya diperlukan suatu standar penelitian. Arikunto (2013), menetapkan selang persentase untuk menentukan sebutan penilaian tersebut. Teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan persentase aktivitas peserta didik per siklus nya yakni dengan menggunakan rumus:

$$\text{persentase aktivitas tiap siklus} = \frac{\text{Persentase pertemuan a} + \text{persentase pertemuan b}}{2 \text{ pertemuan}}$$

Sedangkan data hasil belajar di peroleh dari tes yang telah disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini tes diberikan berupa soal individu yang harus dikerjakan setiap

pertemuan dan dikerjakan secara individu dan soal kuis yang mana diberikan satu kali dalam satu siklus (satu kali dalam 4 pertemuan). Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik

- Nilai rata-rata akhir peserta didik secara keseluruhan atau nilai rata-rata kelas dapat ditentukan dengan menggunakan

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N} \text{ (Aqib, dkk., 2010)}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

- Persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik

$$\rho = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

(Aqib, dkk., 2010)

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik pada Aspek Kognitif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Peserta Didik pada Aspek Kognitif dalam%

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
2.	60-79%	Tinggi
3.	40-59%	Sedang
4.	20-39%	Rendah
5.	$< 20\%$	Sangat Rendah

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah keaktifan peserta didik yang meningkat, diketahui dari hasil lembar observasi yang mencapai kriteria aktif. Standar untuk memenuhi kriteria ini adalah 60% dari jumlah peserta didik. Sedangkan rata rata hasil belajar peserta didik yang mencapai > 74 dan ketuntasan belajar tercapai jika minimal 80% dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari > 74 .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini berada di SMAN 1 Nan Sabaris tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas X.E.5 yang beranggotakan 36 orang peserta didik, 15 orang peserta didik laki laki dan 21 orang peserta didik perempuan. Sebelum melakukan siklus penelitian, penelitian terlebih dahulu melakukan kegiatan pra siklus yang mana dilakukan dengan kegiatan berupa observasi proses belajar peserta didik

dalam pembelajaran di kelas dan analisis hasil belajar peserta didik dari nilai ulangan harian pada pembelajaran sebelumnya.

Pra Siklus

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama observasi menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih kurang memuaskan. Salah satu permasalahan yang muncul adalah penerapan model PBL oleh guru yang belum sepenuhnya sesuai dengan sintaknya. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan waktu dan rendahnya minat peserta didik dalam belajar. Beberapa yang menjadi indikator terkendalanya guru dalam penerapan model PBL diantaranya sebagai berikut:

- Peserta didik tidak aktif dalam memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- Kegiatan pembelajaran yang terlalu monoton
- Tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan
- Keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung
- Berbicara dengan teman sebangku pada saat guru sedang menjelaskan
- Bermain hp pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung
- Tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas ataupun catatan
- Tidak semua ikut andil dalam mengerjakan tugas kelompok

Siklus I

- Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh dua orang observer, yaitu rekan peneliti pada tiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Siklus I terdiri dari dua pertemuan, dimana observer mengamati keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian terhadap aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran oleh observer dirangkum dan disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik Siklus I

Berdasarkan Gambar 2 di atas, pada pertemuan 1 ini beberapa peserta didik diantaranya sudah mulai berpartisipasi dalam proses pembelajaran biologi ini, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dalam kelompok, memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi, memperhatikan teman pada saat presentasi, mencatat ringkasan materi yang telah diajarkan, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan menambahkan jawaban teman lainnya. Menurut peneliti hal ini merupakan suatu kemajuan yang cukup baik bila dibandingkan dengan yang sebelumnya.

- **Pengamatan Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar peserta didik diperoleh ketika diberikan soal tes pada setiap akhir siklus pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



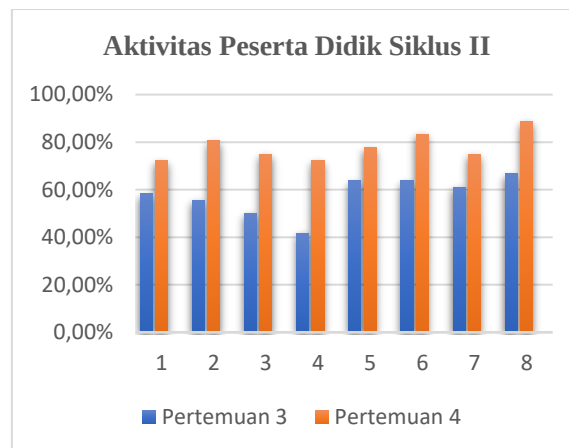
Gambar 3. Grafik hasil belajar peserta didik Siklus I

Berdasarkan Gambar 3 di atas, pada Siklus I hasil belajar peserta didik yang tuntas belajar hanya 15 orang (41,66%) dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 21 orang (58,33%). Hasil belajar peserta didik diperoleh berdasarkan soal tes yang diberikan pada akhir Siklus I pembelajaran atau di pertemuan kedua. Ketuntasan hasil belajar peserta didik yang berjumlah 15 orang ini berkaitan dengan aktivitas selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang memperoleh nilai tuntas merupakan peserta didik yang aktif selama pembelajaran Siklus I yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Siklus II

- **Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik**

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dilakukan oleh observer yakni rekan peneliti pada tiap pertemuan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan. Jumlah pertemuan pada Siklus II adalah 2 kali pertemuan. Adapun hasil penelitian terhadap aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Grafik hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik Siklus II

Berdasarkan Gambar 4, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan berbantuan media *Wordwall* yang dilakukan oleh peneliti sudah mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan Siklus I. hal ini dapat dilihat adanya peningkatan pada setiap indikator penilaian aktivitas peserta didik. Upaya yang dilakukan pada Siklus II ini adalah dengan pelaksanaan media interaktif berupa *Wordwall* dengan *game* pilih kotak dengan tambahan spinner, serta memberikan reward baik apresiasi verbal maupun poin tambahan. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada semua indikator aktivitas belajar, menandakan keberhasilan implementasi strategi yang diterapkan.

- Pengamatan Hasil Belajar Peserta didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh berdasarkan soal tes yang diberikan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Grafik hasil belajar peserta didik Siklus II

Berdasarkan Gambar 5 di atas, pada Siklus II hasil belajar peserta didik yang tuntas adalah sebanyak 31 orang (88,88%), dan yang tidak tuntas sebanyak 5 orang (13,88%). Hasil belajar ini diperoleh dari soal tes yang diberikan pada akhir Siklus II

pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar peserta didik yang berjumlah 31 orang berhubungan dengan aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran. Peserta didik yang tuntas belajar merupakan peserta didik yang aktif selama pembelajaran pada Siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Berdasarkan aktivitas peserta didik selama penelitian, dapat dilihat perbandingan hasil yang diperoleh mulai dari Siklus I hingga Siklus II pada Tabel 2. Pada Tabel 2 menunjukkan hasil peningkatan aktivitas belajar peserta didik selama melakukan penelitian. Rata-rata peningkatan sikap peserta didik berbeda-beda. Persentase peningkatan terkecil adalah bekerjasama dalam diskusi kelompok, yaitu 25%. Meskipun demikian, pada Siklus II secara berurutan berkategori baik, Sedangkan persentase peningkatan terbesar terdapat pada memperhatikan guru pada saat pembelajaran, pada Siklus II meningkat menjadi baik. Perbandingan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan aktivitas belajar peserta didik

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Kenaikan (%)
1	Mengajukan pertanyaan	29,2%	65,2%	36%
2	Menjawab pertanyaan	30,6%	68,1%	37,5%
3	Bekerjasama dalam diskusi kelompok	37,5%	62,5%	25%
4	Mengemukakan pendapat	30,6%	62,5%	31,9%
5	Memperhatikan teman pada saat presentasi	27,8%	70,8%	43%
6	Mencatat ringkasan materi yang telah diajarkan	30,6%	68,1%	37,5%
7	Mengumpulkan tugas tepat waktu	37,5%	68,1%	30,6%
8	Memperhatikan guru pada saat pembelajaran	30,6%	77,8%	47,2%
Rata Rata		31,8%	67,9%	36,1%

Berdasarkan hasil belajar peserta didik selama penelitian, dapat dilihat perbandingan hasil yang diperoleh mulai dari Siklus I hingga Siklus II. Perbandingan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan hasil belajar peserta didik

No	Nama Siklus	Tuntas(%)	Tidak Tuntas (%)
1	Siklus I	41,66%	58,33%
2	Siklus II	86,11%	13,88%

Tabel di atas menunjukkan persentase hasil belajar peserta didik mulai dari Siklus I hingga Siklus II dengan KKTP 74.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara model PBL, media video pembelajaran, dan modifikasi permainan *Wordwall* mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar

yang optimal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang telah dinyatakan oleh Setyawati, dkk (2019), yang menyatakan penggunaan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar melalui penggunaan langkah-langkah yang melakukan orientasi masalah pada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar sehingga mampu mempersiapkan tugas yang dikerjakan, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan. Hasil penelitian di atas semakin diperkuat oleh Novianti, dkk (2022), yang mengatakan bahwa dengan menerapkan model PBL peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, namun aktif dalam belajar di kelas. Meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, maka akan meningkat pula hasil belajar peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada Materi Ekosistem. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi dan antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran. Adanya media interaktif seperti *Wordwall* berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model PBL berbantuan *Wordwall*. Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 41,66%, namun pada Siklus II, persentase tersebut meningkat secara signifikan menjadi 86,66%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa langkah-langkah perbaikan yang dilakukan, seperti penambahan video pembelajaran dan modifikasi permainan *Wordwall*, berhasil meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan *Wordwall* tersebut efektif dalam mendorong pencapaian aktivitas dan hasil belajar yang lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Agusdianita, N., Supriatna, I., Sanche, L. A., Afni, D. J. N., Ilhami, A. S., Septi, F., & Cokro, M. (2024). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Ips Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall*. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 16, 498-507.

- Aqib Zainal. 2010. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3, 15–22
- Deni Okta Nadia, D. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 1924-1933
- Fakhriyah, F. 2014. *Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahapeserta didik*. Dalam JPPII (Vol. 3, Nomor 1). <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imayanti, F., & Wismanto, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks LHO Melalui Model Pembelajaran PBL dengan Berbantuan Media *Wordwall* pada Kelas X SMK Negeri 2 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 2, pp. 65-74).
- Kirana, T. N., Handayani, T., Restian, A., & Susilowati, T. (2023). Peningkatan hasil belajar model *Problem Based Learning*(pbl) berbantuan kuis interaktif art pada kelas iv sdn tlogomas 2 malang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6112-6121
- Nafi'ah, T., Hikmayana, D., & Arisona, R. D. (2021). Model Card Sort Berbasis *Wordwall* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Adaptivia: Prosiding Tahunan Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Dan Sederajat*, 321-328.
- Novianti, N., Sumarno, Susanti, S. (2022) *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model *Problem Based Learning* pada kelas V SDN 02 Temuireng Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (5), 2821-2832
- Ristika, N. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Group
- Santrock, J. W. (2018). *Educational psychology*. McGraw-Hill.
- Sepriyanti, M. 2012. Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. *Jurnal Al- Ta'lim. Jilid I*, Nomor 1 hlm. 66-73. <https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.8>

- Setyawati. S., Kristin, F., Anugraheni, I. (2019) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*. 4 (2), 93-99
- Sihite, S., Saragih, M., & Sihombing, L. R. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) Berbantuan Media *Wordwall* Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 060857 Media Tembung. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10 (3), 2477-5673.
- Siregar, A. M., br Sembiring, M., & Pradesa, D. 2024. Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Interaktif *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 8(2), 458-465
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Wena, M. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara